

PELATIHAN KURIKULUM PNF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN MODEL ON AND OFF DALAM MENEKAN ANGKA PUTUS SEKOLAH DI BANGKA BELITUNG

Oleh: Puji Yanti Fauziah, Arif Wijayanto, akhmad Rofik

ABSTRAK

Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan mencatat 1.571.000 siswa di Indonesia yang putus sekolah dengan kategori cukup tinggi dengan jenjang SD sebanyak 59,44, SMP berjumlah 38,467, SMA 26,864, dan jenjang SMK berjumlah 32,395. Menurut data BPS angka putus sekolah di jenjang SMA mencapai 1,38 % SMP 1,06 dan SD sebesar 0,13 %. Masih munculnya kasus angka putus sekolah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, maupun masyarakat. Bangka tengah masih memiliki angka harapan sekolah 7,2 tahun. sehingga mmebutuhkan kajian terkait kondisi anak putus sekolah. Metode penelitian dilaksanakan dengan model analisis, design, developmen, implementation dan evaluation (ADDIE). Pada tahun pertama penelitian fokus pada analisis kondisi dan kebutuhan dari Pendidikan Nonformal terutama penunatasan anak putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup sekolah di bangka tengah 7,2 tahun. tetapi sumber-data yang digunakan ketika di cek dilapangan ditemukan bahwa anak usia sekolah yang tidak sekolah rendah, tetapi anak putus sekolah mayoritas usianya diatas 21 tahun. kondisi SKB baru didirikan selama satu tahun dengan jumlah guru 3 orang, yaitu guru muda, dan 2 orang guru pratama. PKBM juga berkembang di bangka tengah. Sehingga dari besarnya jumlah siswa yang harus dikelola dengan jumlah SDM yang terbatas, sehingga dengan usia SKB yang baru setahun , peneliti menawarkan konsep model hipotetik pelatihan on dan off berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi paedagogik dan manajerial Pamong belajar.

Kata Kunci: *pelatihan, kearifan lokal, kompetensi*